

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS)
BERBANTUAN QUIZZIZ TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VIII SMPN 12 PADANG**

Aldo Saprianto¹, Melisa², Hafizah Delyana³, Rina Febriana RF⁴

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Sumatera Barat,

⁴Universitas Cokroaminoto Yogyakarta,

¹aldosaprianto707@gmail.com, ²icamelisa87@gmail.com,

³hafizahdelyana@gmail.com, ⁴rinafebriana0502@gmail.com.

ABSTRACT

This research is motivated by the low mathematics learning outcomes of eighth grade students of SMPN 12 Padang. This study aims to determine whether student learning outcomes with the implementation of the Think Pair Share (TPS) model are better than the implementation of conventional learning at SMPN 12 Padang. This type of research is an experimental study with a True Experimental design with a posttest-only control group design. This study was conducted with two sample class groups, the first experimental class that applies the TPS model and the second control class that uses the conventional learning model (PBL). The sampling of both samples was carried out using a Random Sampling technique consisting of 9 sample populations. The population of this study was eighth grade students of SMPN 12 Padang. The instrument used in this study was a Post-test in the form of an essay. The test statistics used for hypothesis testing were the t-test, because the two sample classes were not normally distributed. The results of the hypothesis test obtained $t_{count} = 4.7$ and $t_{table} = -1.6$. Since $t_{calculated} > t_{table}$ with a significance level of 0.05, H_0 is rejected, meaning the hypothesis is accepted. Therefore, it can be concluded that the mathematics learning outcomes of eighth-grade students at SMPN 12 Padang using the Think Pair Share (TPS) model are better than those using the Problem Based Learning (PBL) model.

Keywords: think pair share, quizziz, learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMPN 12 Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik dengan penerapan model Think Pair Share (TPS) lebih baik dari pada Penerapan pembelajaran konvensional di SMPN 12 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan jenis penelitiannya adalah True Experimental design dengan desain posttest-only control group design. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua kelompok kelas sampel, pertama kelas eksperimen yang menerapkan model TPS dan kedua kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional (PBL). Pengambilan kedua sampel dilakukan dengan menggunakan teknik Random Sampling yang terdiri dari 9 populasi sampel.

Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN 12 Padang. Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Post-test dalam bentuk esai. Statistik uji yang di gunakan untuk pengujian hipotesis adalah uji-t, dikarenakan kedua kelas sampel tidak berdistribusi normal. Hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 4,7$ dan $t_{tabel} = -1,6$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf nyata 0,05 maka H_0 ditolak, artinya hipotesis di terima. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMPN 12 Padang dengan penerapan model Think Pair Share (TPS) lebih baik daripada hasil belajar Matematika Peserta didik dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Kata kunci: think pair share, quizziz, hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu pondasi utama dalam upaya pembangunan suatu negara, yang memberikan pondasi kokoh untuk pertumbuhan sosial, ekonomi, dan budaya yang berkelanjutan (Setiawan et al., 2023). Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam pembentukan masa depan individu maupun bangsa. (Mahardika, 2024) mengatakan bahwa suatu usaha yang dilakukan untuk mendewasakan serta memandirikan manusia melalui kegiatan terencana dengan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru dan murid itulah yang disebut dengan pendidikan. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan individu yang pandai dan terampil, tetapi juga yang memiliki nilai, sikap, dan perilaku baik. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh

(Amaruddin et al., 2024) yang menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai luhur dalam proses pendidikan. Dengan mengedepankan pembentukan karakter dan tanggung jawab, pendidikan diharapkan mampu menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan beretika. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, sistem pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui penggunaan kurikulum sebagai pedoman utama dalam proses pembelajaran.

Kurikulum merupakan seperangkat pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan program pembelajaran kepada peserta didik, dengan tujuan membantu mereka mempersiapkan diri menghadapi berbagai permasalahan yang mungkin timbul di lingkungan mereka

(Matematis, 2024). Tujuan pembelajaran matematika dalam Kurikulum Merdeka adalah untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang mendukung perkembangan teknologi dan inovasi (Daimah dan Suparni, 2023). Kurikulum Merdeka, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), menekankan pada pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada kebutuhan siswa, serta menerapkan pendekatan yang aktif dan kontekstual. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan kondisi, kebutuhan, dan lingkungan peserta didik (Dewi, 2022). Dengan berlandaskan prinsip tersebut, Kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi guru untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya menekankan penguasaan konsep secara teoritis, tetapi juga menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka adalah matematika.

(Astindari et al., 2023), matematika merupakan ilmu dasar yang berkontribusi besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika juga memiliki keterkaitan yang luas dengan berbagai disiplin ilmu lainnya, sehingga penguasaannya menjadi penting bagi peserta didik. Namun demikian, masih terdapat anggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. (Abdul Mu'ti, 2024) menegaskan pentingnya menghapus stigma tersebut dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bersahabat. Guru matematika diharapkan mampu menjadi sosok yang dirindukan siswa, dengan menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek hitungan, tetapi juga melatih kemampuan logika dan motorik anak sejak usia dini

Salah satu fokus dalam pembelajaran adalah menciptakan suasana yang menyenangkan agar peserta didik lebih mudah memahami materi. Untuk mewujudkan pembelajaran matematika yang disenangi oleh peserta didik memerlukan proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

(Anggreini & Priyojadmiko, 2022). Proses ini menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami materi. Keberhasilan tersebut tercermin dari hasil belajar yang menunjukkan peningkatan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Arikunto, (2022)(Mardalena, 2018). (Subkhi Mahmasani, 2020) hasil belajar pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 12 Padang pada tanggal 20–28 Februari 2025, diketahui bahwa meskipun sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka, proses pembelajaran di kelas belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum tersebut. Pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru. Guru lebih banyak menjelaskan materi melalui papan tulis atau presentasi menggunakan PowerPoint, kemudian memberikan latihan soal melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Wawancara dilakukan dengan guru matematika kelas VIII di SMPN 12 Padang, diperoleh informasi bahwa peserta didik kurang aktif selama proses pembelajaran, guru menjelaskan materi menggunakan metode teacher-centered, terkadang guru memberikan penjelasan materi menggunakan power point serta pemberian tugas dan penilaian dalam bentuk tes yang dikerjakan di buku latihan masing-masing. Menurut (Ramdani dkk 2023) metode teacher-centered ini merupakan salah satu metode pembelajaran tertua yang pernah dilakukan. Selama proses pembelajaran guru juga terkadang mencoba menggunakan berbagai perangkat pembelajaran seperti LKPD yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Meskipun perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah disusun sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, dalam praktiknya penerapan pembelajaran di kelas masih belum sepenuhnya mencerminkan pendekatan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi, aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

Ketidakesuaian antara perangkat dan implementasi ini berdampak negatif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik tidak mendapat ruang yang cukup untuk mengeksplorasi potensi diri, berpartisipasi aktif, atau belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Akibatnya, pembelajaran terasa membosankan dan kaku, sehingga siswa menjadi pasif, kurang termotivasi, dan kesulitan memahami materi secara mendalam. Dampak lain yang muncul adalah kurangnya pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang sebenarnya menjadi salah satu fokus utama Kurikulum Merdeka. Hal ini berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar, serta membuat peserta didik bergantung pada penjelasan guru tanpa memiliki inisiatif untuk belajar secara mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas VII di SMPN 12 Padang, diperoleh informasi bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi secara individu. Mereka merasa enggan untuk bertanya langsung kepada guru, dan lebih memilih bertanya kepada

teman sebangku. Selain itu, peserta didik menganggap bahwa mata pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit, sehingga hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka. Dalam pelaksanaan diskusi kelompok, banyak peserta didik yang kurang serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Mereka cenderung berbicara di luar topik dan hanya menunggu teman yang memiliki kemampuan lebih tinggi untuk menyelesaikan tugas. Akibatnya, peserta didik tidak benar-benar memahami materi yang dipelajari dalam kegiatan diskusi kelompok tersebut. Apabila kondisi ini dibiarkan berlanjut, dikhawatirkan akan semakin menurunkan hasil belajar matematika peserta didik di SMPN 12 Padang. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang sesuai, yang mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dan mendorong peningkatan hasil belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model Think Pair Share (TPS) berbantuan quizziz (Wardani, 2023). Think Pair Share merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif yang melibatkan peserta didik secara aktif

dalam proses berpikir individu (think), berdiskusi berpasangan (pair), dan berbagi hasil pemikiran dalam kelompok atau kelas (share), (Ilmiah & Pendidikan, 2025). Strategi ini memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengolah informasi secara mendalam, mendiskusikan pemahamannya, serta memperkuat pemikiran melalui interaksi sosial dengan teman sejawat. Strategi Think Pair Share sangat mendukung proses pembelajaran karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara individu, kemudian berpasangan dengan teman untuk berdiskusi, dan akhirnya membagikan hasil diskusi tersebut kepada kelompok atau kelas. Proses bertahap ini memungkinkan mereka untuk membangun pemahaman yang lebih dalam melalui interaksi sosial dan kolaborasi. (Shoimin,2020) menyatakan bahwa model Think Pair Share memberikan waktu lebih banyak bagi peserta didik untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu dalam memahami materi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan Metode keputusan yang

menggunakan angka, dimana angka mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembuatan, penggunaan dan pemecahan Metode kuantitatif (Sugiyono, 2018). Jenis penelitian ini adalah True experimental design dengan desain penelitian Posttest-Only Control Design. Pada proses pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran think pair share berbantuan Quiziz, sedangkan proses pembelajaran di kelas control dilaksanakan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Treatment/Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X	0
Kontrol	-	0

Sumber : (Sugiyono, 2017)

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Adapun tempat penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas VII di SMPN 12 Padang. Populasi yang digunakan adalah seluruh peserta didik kelas VIII dan sampel yang dilakukan adalah acak.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juli sampai dengan 21

Agustus 2025. Data penelitian diperoleh dari hasil posttest yang diberikan setelah proses pembelajaran selesai. Pembelajaran pada kelas VIII.8 sebagai kelas eksperimen menggunakan model Think Pair Share (TPS), sedangkan pembelajaran pada kelas VIII.9 sebagai kelas kontrol menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Jumlah pertemuan dalam penelitian ini adalah empat kali pertemuan pada masing-masing kelas. Pada kelas eksperimen, kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dengan menerapkan model Think Pair Share (TPS). Sementara itu, pada kelas kontrol, proses pembelajaran juga dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL). Selanjutnya, satu kali pertemuan pada masing-masing kelas digunakan untuk pelaksanaan posttest. Jumlah peserta didik pada kelas VIII.8 sebanyak 35 orang, dengan 24 peserta didik yang mengikuti posttest. Adapun pada kelas VIII.9 terdapat 33 peserta didik, dengan 30 peserta didik yang mengikuti posttest. Adapun hasil

belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan Rata-Rata, Simpangan Baku, Nilai Tertinggi dan Nilai Terendah Posttest Kelas Eksperimen dan kontrol

Tes	n	\bar{X}	s	Nilai Maksimal	Nilai minimal
Eksperimen	24	72,22	7,41	87,87	59,59
Kontrol	30	57,48	14,00	87,87	31,31

Berdasarkan tabel 15 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VIII.8 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas VIII.9 dengan hasil nilai tertinggi adalah 87,87 dan nilai terendah adalah 31,31.

Peserta didik lebih bersemangat dan terlibat untuk belajar dilihat dari kesediaan mereka berbagi ide dan kemampuan untuk berinteraksi secara efektif didalam kelompok, menurut pengamatan yang dilakukan selama penelitian yang dilakukan sebanyak 3 pertemuan.

1. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model Think Pair Share (TPS)

Pelaksanaan pembelajaran dengan model TPS ini dilakukan pada kelas eksperimen. Berikut adalah tahapan pelaksanaan mulai dari pertemuan pertama sampai ke 3:

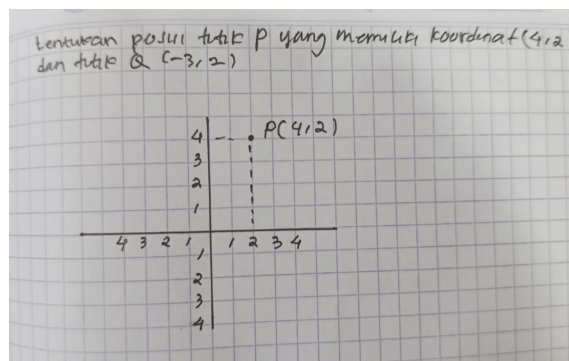
a. Pertemuan pertama

Tahapan pelaksanaan yang pertama ini membahas tentang materi koordinat kartesius menentukan posisi titik terhadap sumbu X dan sumbu Y dengan waktu 2x35 menit jam Pelajaran. Berikut adalah tahapan pelaksanaan pada pertemuan pertama:

Pada tahapan pendahuluan pendidik mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum pembelajaran di laksanakan. Selanjutnya pendidik mengecek kehadiran dengan cara absensi dan meminta peserta didik untuk menyiapkan seluruh peralatan yang di perlukan untuk belajar. setelah itu pendidik melakukan apersepsi dengan tema materi pola bilangan. pada tahapan pendahuluan pendidik juga menjelaskan bagaimana nantinya proses belajar dilakukan dan kegiatan di dalamnya.

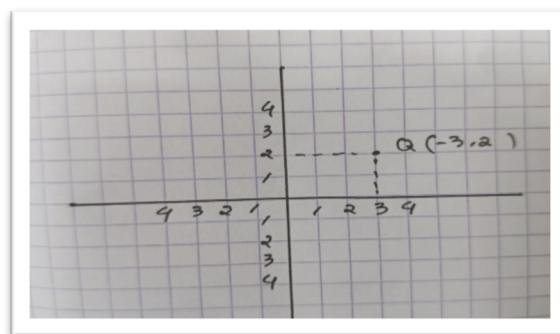
Selanjutnya pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, lalu memaparkan permasalahan awal dalam bentuk soal pada papan tulis. Peserta didik

diarahkan bahwa penyelesaian masalah dapat dicapai dengan memahami materi yang ada pada LKS.



Gambar 1. Pertemuan Pertama jawaban benar

Pada Gambar dapat dilihat kesalahan peserta didik saat meletakkan titik, yaitu peserta didik tidak memperhatikan sumbu X dan sumbu Y sebelum meletakkan titik.



Gambar 2. Pertemuan pertaman jawaban salah

Disini peserta didik sudah bisa meletakkan titik dengan benar namun kesalahan yang terjadi peserta didik tidak memperhatikan titik yang bernilai positif dan negatif.

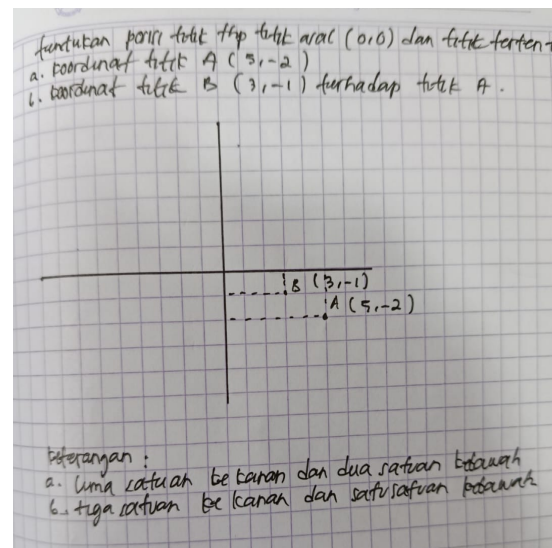
Setelah melakukan tes awal pendidik membagi kelas menjadi kelompok secara heterogen. Setiap kelompok menerima Lembar Diskusi Peserta Didik (LDPD), kemudian peserta didik diminta mengamati dan memahami permasalahan yang diberikan.

b. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua ini membahas tentang materi menentukan posisi titik terhadap titik asal $(0,0)$ terhadap titik tertentu (a, b) dengan waktu 3×40 menit jam Pelajaran. Berikut adalah kegiatan pelaksanaannya:

Pendidik membuka pembelajaran dengan salam saat akan memulai kelas. Setelah itu mengecek kehadiran, serta memastikan kesiapan peserta didik untuk belajar. Pendidik memberikan pertanyaan apersepsi untuk menggali kembali pemahaman pada materi sebelumnya dengan menanyakan apakah sumbu X sejajar dengan sumbu Y?. Tujuan pembelajaran kemudian disampaikan, serta pendidik menjelaskan kembali bahwa kegiatan akan dilakukan dengan diskusi kelompok menggunakan pendekatan TPS.

Pendidik memaparkan permasalahan pada papan tulis, serta menjelaskan bahwa untuk menyelesaikannya peserta didik harus memahami materi pada LKS. Tujuan pembelajaran diulang agar peserta didik tetap fokus.

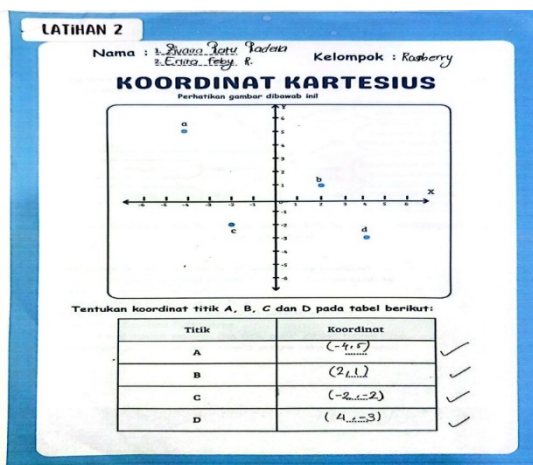


Gambar 3. Pertemuan dua jawaban benar

Dari jawaban peserta didik dapat dilihat peserta didik sudah mampu untuk meletakkan titik terhadap titik asal $(0,0)$ dengan benar namun untuk meletakkan titik terhadap titik asal masih terdapat kesalahan. Setelah melakukan tes awal peserta didik duduk dalam kelompok heterogen yang sudah dibentuk sebelumnya. Setiap kelompok menerima LDPD, kemudian mengamati dan memahami permasalahan yang diberikan peserta didik berdiskusi dengan anggota

kelompok masing-masing. Jika menemui kesulitan, mereka dipersilakan bertanya. Pendidik berkeliling untuk membimbing, memastikan diskusi berjalan sesuai konsep, dan mendorong partisipasi aktif semua anggota kelompok. berikut adalah hasil dari penyelesaian permasalahan beserta penarikan Kesimpulan pada LDPD:

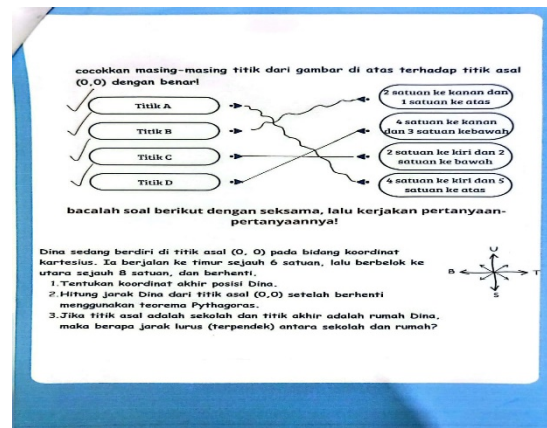
Permasalahan ke 1



Gambar 4. Jawaban hasil diskusi permasalahan 1

Berdasarkan pada gambar 4 diatas telah menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan cara berdiskusi dengan pasangan kelompoknya. hal ini di tunjukkan dengan jawaban yang telah di kerjakan benar berdasarkan pada bobot penilaian.

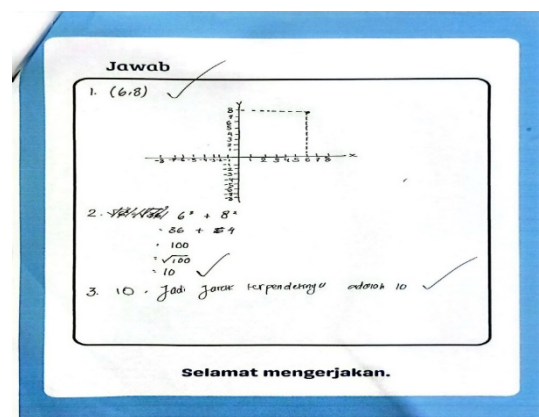
Permasalahan ke 2



Gambar 5. Jawaban permasalahan kedua pertemuan pertama

berdasarkan gambar 5 diatas, peserta didik sudah mampu untuk menyelesaikan permasalahan 2 dengan benar. Hal ini di tunjukkan dengan siswa sudah mampu mencocokkan titik pada gambar dengan benar.

Permasalahan ke 3



Gambar 6. Jawaban permasalahan ke 3 pertemuan 1

Berdasarkan Gambar 6 peserta didik sudah mampu untuk menyelesaikan permasalahan 3 yaitu

permasalahan dengan menggunakan soal cerita dengan benar. Hal ini di tunjukkan oleh bukti jawaban yang peserta didik berikan sudah benar.

Pada langkah selanjutnya pendidik mengajak peserta didik untuk mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan media quizziz, yang manan didalamnya ada beberapa pertanyaan terkait materi yang telah di lakukan. Setelah itu dilakukan refleksi singkat mengenai proses pembelajaran, baik dari segi pemahaman materi maupun suasana kelas. Refleksi singkat yang di lakukan adalah menanyakan apakah peserta didik sudah benar-benar memahami materi yang di ajarkan. Pendidik menyampaikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, kemudian pembelajaran ditutup dengan doa bersama.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang di kemukakan dapat diambil Kesimpulan bahwa hasil belajar matematika peserta didik setelah penerapan model Think Pair Share (TPS) lebih baik daripada dengan penerapan model pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiyawarman, M. A., Sondang, M., Hanifah, L., & Kusumayati, L. D. (2022). Penggunaan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Untuk Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Penelitian*, 7(1), 24–36. <https://doi.org/10.46491/jp.v7i1.840>
- Al Hakim, R., Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). Validitas Dan Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 263. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7249>
- Amaruddin, H., Dardiri, A., Efaningrum, A., Hung, R., & Purwanta, E. (2024). Novel Totto-Chan by Tetsuko Kuroyanagi: A Study of Philosophy of Progressivism and Humanism and Relevance to the Merdeka Curriculum in Indonesia. *Open Education Studies*, 6(1). <https://doi.org/10.1515/edu-2024-0006>
- Anggreini, D., & Priyojadmiko, E. (2022). Peran Guru dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika pada Era Omricon dan Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022*, 1(1), 82.
- Apriyanti, D., & Ayu, M. (2020). Think-Pair-Share: Engaging Students in Speaking Activities in Classroom. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 1(1), 13–19. <https://doi.org/10.33365/jeltl.v1i1.246>

- Astindari, T., Yuliana, D., Noervadila, I., & Masruro, A. A. (2023). Pembelajaran Matematika yang Seru dan Menyenangkan dengan Metode Ice Breaking dan Mathmagic. *Pengabdian Pendidikan Indonesia*, 1(02), 94–100.
<https://doi.org/10.47709/ppi.v1i02.3289>
- Daimah, U. S., & Suparni. (2023). SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka dalam Mempersiapkan Peserta Didik di Era Society 5.0. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 4(2), 131–139.
- Damayanti, F., & Yulistiana. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Siswa Smk. *E-Journal*, 10(2), 75–83.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/40420>
- Eddy, Usman, A., & Dafitri, H. (2020). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Quizizz Sebagai Alternatif Media Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh. *TUNAS: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 55–61.
- Hamdi, Z., Ningsih, N. R., Irfan, M., & Husni, M. (2021). Keefektifan Metode Field Trip Dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas V MI Nurul Islam Ganti Tahun Pembelajaran 2021-2022. *Jurnal Pendidikan Tambusi*, 5(2), 5023–5032.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1742>
- Handina, W. P., Kasmawati, & Parisu, C. Z. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Digital Berbasis Quizizz terhadap Peningkatan Keterlibatan Siswa Sekolah Dasar. *Arus Jurnal Pendidikan*, 5(1), 23–30.
<https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup/article/view/1138/741>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
<https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2025). 1, 2 1, 2. 11, 192–201.
- Ismalia, I., Sukarno, S., & Jerfi, J. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Ipa. *Physics and Science Education Journal (PSEJ)*, 1(8), 163–168.
<https://doi.org/10.30631/psej.v2i3.1696>
- Ismunarti, D. H., Zainuri, M., Sugianto, D. N., & Saputra, S. W. (2020). Pengujian Reliabilitas Instrumen Terhadap Variabel Kontinu Untuk Pengukuran Konsentrasi Klorofil-A Perairan. *Buletin Oseanografi Marina*, 9(1), 1–8.
<https://doi.org/10.14710/buloma.v9i1.23924>
- Jong, A., & Tacoh, Y. T. B. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Quizizz untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1), 131–147.

- <https://doi.org/10.24269/dpp.v12i1.7344>
- Junaidi, H. (2024). OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DAN MEDIA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN. October.
- Kurniawan, D., Wahyuningsih, T., & Normala Sari, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dengan Menggunakan Power Point Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.21043/jpm.v3i1.7149>
- Magdalena, I., Fatakhatus Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., Susilawati, I., & Tangerang, U. M. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 312–325. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Mahardika, R. (2024). PENGARUH PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN TERHADAP JIWA KEAGAMAAN Rafi Title No Title. *STAI Jam'iyah Mahmudiyah*, 3(3), 5–24.
- Marbangun, M. F., Kasdi, A., & Warsono, W. (2020). Penerapan Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Kemampuan Siswa Memahami Aktivitas Dan Perubahan Kehidupan Manusia Dalam Bidang Ekonomi Pada Kelas V Sdn Ploso I/172 Surabaya. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(2), 153–162. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n2.p153-162>
- Mardalena, D. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 128. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i1.5345>
- Matematis, K. (2024). Pengaruh model pembelajaran dan tingkat kemampuan akademik terhadap pemahaman konsep matematis.
- Nababan, D., & Mika, P. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 792–800.
- Pakudu, R. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Game Quiziz Development of Interactive Learning Media Based on Quizizz Games. *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 04, 2024.
- Puspasari, H., Puspita, W., Farmasi Yarsi Pontianak, A., & Barat, K. (2022). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19 Validity Test and Reliability Instrument Research Level Knowledge and Attitude of Students Towards . *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 65–71. <http://ejournal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>
- Putri, H., Fahriany, & Jalil, N. (2020). The Influence of Think-Pair-Share in Enhancing Students'.
-

- Journal of Education, Teaching and Learning, 5(1), 67–72.
- Setiawan, A., Samsugi, S., & Alita, D. (2023). Rancang Bangun Sistem Informasi Akademik SMK Taman Siswa 1 Tanjung Karang Berbasis Web. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 4(1), 53–59. <https://doi.org/10.33365/jatika.v4i1.2465>
- Siswondo, R., & Agustina, L. (2021a). Application of Expository Learning Strategies to Achieve Mathematics Learning Objectives. *Himpunan: Scientific Journal of Mathematics Education Students*, 1(1), 33–40.
- Siswondo, R., & Agustina, L. (2021b). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Matematika. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(1), 33–40. <http://jim.unindra.ac.id/index.php/himpunan/article/view/3155>
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(03), 283–294. <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33>
- Subkhi Mahmasani. (2020). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. 2(November), 274–282.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung. Alfabeta. (p. 220).
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Trisnaningtyas, N. O., Sanusi, & Handayani, S. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Think Pair Share pada Kelas VIII D SMP Negeri 1 Takeran. *Journal on Education*, 07(01), 1535–1542.
- Utami, M. D., Subroto, W. T., & Hendratno, H. (2023). Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik melalui Media Quiziz dalam Pembelajaran IPS Kelas V. *Journal of Education Research*, 4(4), 2420–2425. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.646>
- Wati, E. D. S., Fiqry, R., Nurgufriani, A., Yulianci, S., & Hakim, A. R. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Quizizz dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V pada Materi Hidup dan Bertumbuh. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(2), 585–593. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v5i2.1687>
- Wedi, N. Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 7(1), 114–119. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2832>
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*,

2(3), 61–68.
<https://doi.org/10.59246/alfhris.v2i3.843>

Yukentin, Y., Munawaroh, M., & Winarso, W. (2020). Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Perbedaan Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert. *JIPMat*, 3(2), 163–168.
<https://doi.org/10.26877/jipmat.v3i2.2700>.